

ANALISIS USAHATANI JAGUNG (*Zea Mays L*)
(Suatu kasus di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya)

Oleh:

Ade Epa Apriani¹, Soetoro², Muhamad Nurdin Yusuf³

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

2) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

3) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) besarnya biaya dan pendapatan usahatani jagung dalam satu kali proses produksi, (2) besarnya R/C usahatani jagung dalam satu kali proses produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan mengambil kasus di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik penarikan sampel acak sederhana sebanyak 20 persen dari 158 orang, yaitu 32 orang petani. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Besarnya biaya total (Total Cost) pada usahatani Jagung per hektar per satu kali musim tanam di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya adalah sebesar Rp 7.940.123,05,- yang terdiri dari biaya tetap (Fixed Cost) sebesar Rp 158.253,96,- dan biaya variabel (Variabel Cost) sebesar Rp 7.779.675,47,-. Sedangkan nilai penerimaan sebesar Rp 12.000.000,- sehingga didapat nilai pendapatan sebesar Rp 3.551.903,90,-. Besarnya nilai R/C ada usahatani Jagung per hektar per satu kali musim tanam di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya adalah 1,51. Artinya setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,51,- dan pendapatan sebesar Rp. 0,51.

Kata kunci : usahatani jagung

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian di Indonesia karena pertanian membentuk proporsi yang sangat besar memberikan sumbangan untuk kas pemerintah. Hal ini kemudian menjadikan sektor pertanian sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun untuk barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh sub sektor tanaman pangan (Siswi Yulianik, 2006 dalam Rodo Berliana 2010).

Salah satu komoditas pangan yang memiliki arti penting baik bagi masyarakat maupun pemerintah Indonesia adalah jagung (*Zea Mays L*). Keunggulan jagung dibanding komoditas pangan lain adalah kandungan gizinya yang hampir sama dengan beras sehingga memadai untuk dijadikan makanan pokok sebagai pengganti beras atau di campurkan dengan beras.

Jagung merupakan salah satu bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat penting kedua setelah beras di Indonesia. Jagung cukup memadai untuk dijadikan pangan

pengganti beras atau dicampur dengan beras. Sumber daya Indonesia juga sangat mendukung untuk pembudidayaannya, harganya relatif murah dan tersedianya teknologi budidaya hingga pengolahan (Mukhlis, 2007).

Menurut BPS (2013), produksi jagung Provinsi Jawa Barat sebesar 1.028.653 ton pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2011 produksi jagung di Provinsi Jawa Barat sebesar 937.720 ton. Hal ini mengalami kenaikan sebesar 8,84 persen dibandingkan dengan tahun 2011, peningkatan produksi ini disebabkan karena adanya kenaikan produktivitas dan penambahan luas panen.

Kabupaten Tasikmalaya sebagai salah satu daerah yang mengembangkan jagung di Jawa Barat memiliki luas panen yang cukup tinggi yang tersebar di berbagai kecamatan. Kecamatan Pancatengah merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yang mempunyai potensi cukup besar untuk penanaman tanaman jagung.

Desa Pancawangi merupakan salah satu desa di Kecamatan Pancatengah yang memiliki potensi cukup besar untuk pengembangan tanaman jagung dengan luas panen 110 Ha, Produktivitas 6,16 ton/ha dan produksi sebesar

678 ton. Produksi jagung yang tinggi di Desa Pancawangi akan mendorong peningkatan pendapatan petani selanjutnya peningkatan pendapatan petani akan merangsang petani untuk terus menanam jagung.

Pada dasarnya semua jenis usaha bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dengan cara mencapai tingkat produksi maksimum ataupun dengan menekan penggunaan biaya, sehingga diharapkan pendapatan yang diperoleh dapat maksimum. Demikian pula halnya dengan usaha tani jagung yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang maksimum dari kegiatan usahatani tersebut.

Walaupun demikian, pada umumnya petani jagung di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya dalam menjalankan usahatannya belum memperhitungkan besarnya biaya secara terperinci. Petani dalam memperhitungkan biaya usahatani jagung hanya berdasarkan nilai uang yang di keluarkan dan diterima saja, sehingga dengan demikian tidak dapat diketahui secara pasti berapa besarnya pendapatan yang mereka terima dari usahatani yang dijalankan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Berapa besarnya biaya yang dikeluarkan serta penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani jagung di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali musim tanam? (2) Berapa besarnya R/C yang diperoleh dalam usahatani jagung di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali musim tanam?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan mengambil kasus di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Daniel (2005), menyatakan bahwa metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu studi ekstensif yang dibuat pola untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

- 1) Analisis data dilakukan satu kali proses produksi yaitu mulai dari pengolahan tanah sampai pasca panen selama empat bulan. Dalam satu tahun penanaman jagung dapat ditanam sebanyak dua kali penanaman.
- 2) Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan secara rutin selama proses produksi usahatani tersebut berlangsung dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya produksi terdiri dari :

- a. Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung langsung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi dalam satu kali musim tanam. Biaya tetap terdiri dari :

- (1) Nilai penyusutan alat, adalah besarnya korbanan ekonomis yang harus diperhitungkan setiap tahun dari alat produksi tahan lama selama proses produksi (Rp per proses produksi). Untuk menghitung besarnya nilai penyusutan alat digunakan rumus sebagai berikut, Suratijah (2006).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai pembelian adalah besaran atau jumlah yang dikeluarkan pada saat awal transaksi. Nilai sisa adalah jumlah banyaknya aset tetap bernilai pada akhir sewa, atau pada akhir masa manfaatnya. Umur ekonomis adalah periode waktu dimana suatu aset digunakan.

- (2) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), yaitu besarnya pengeluaran yang dikeluarkan untuk membayar pajak atas tanah yang digunakan selama proses produksi, dihitung dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
- (3) Bunga modal dihitung dalam satuan persen berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam.
- b. Biaya variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi

dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi, yang terdiri dari :

- (1) Jumlah benih yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
- (2) Jumlah pupuk yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
- (3) Jumlah pestisida yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/ha/MT).
- (4) Tenaga kerja, dihitung dalam satuan Hari Kerja Pria dan satuan Hari Kerja Wanita, dinyatakan dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
- 3) Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 4) Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam.
- 5) R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

Teknik Pengumpulan Data

Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Pancawangi mempunyai produktivitas jagung tertinggi dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 32 orang atau 20 % yang diambil menggunakan *simple random sampling* dari anggota populasi sebanyak 158 orang.

Rancangan Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis usaha untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dan untuk mengevaluasi kegiatan usaha yang sudah berlangsung.

1) Analisis Biaya

Analisis biaya dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total (*total cost*)
TFC : Biaya Tetap Total (*Total fixed cost*)
TVC : Biaya Variabel total (*Total variable cost*)

2) Penyusutan Alat

Nilai penyusutan alat adalah besarnya korbanan ekonomis yang harus diperhitungkan setiap tahun dari alat produksi tahan lama selama proses produksi (Rp. per proses produksi). Untuk menghitung besarnya nilai penyusutan alat digunakan rumus sebagai berikut, Suratiyah (2006).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

3) Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2006), secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

Py = Harga produk

4) Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, Suratiyah (2006):

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total cost* (Biaya Total)

5) Analisis R/C

R/C usahatani jagung digunakan rumus menurut Suratiyah (2006) yaitu :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Dimana :

R (*Revenue*) = Besarnya penerimaan yang diperoleh

C (*Cost*) = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan sehingga layak untuk diusahakan.

Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas sehingga tidak layak untuk diusahakan

Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi sehingga tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 32 orang.

1) Umur Responden

Umur dapat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan. Petani yang berumur muda fisiknya lebih kuat daripada petani yang berumur lebih tua, namun dalam hal menetapkan keputusan, petani yang lebih tua mempunyai tingkat kematangan lebih tinggi. umur responden dalam usahatani jagung di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah sebagian besar berusia antara 25 tahun sampai 30 tahun, dengan demikian hampir seluruh responden termasuk kedalam golongan usia produktif.

2) Pendidikan Responden

Pendidikan responden petani adalah tingkat pendidikan terakhir yang dijalani oleh para petani responden usahatani jagung. Tingkat pendidikan petani responden di Desa Pancawangi semuanya adalah lulusan Sekolah Dasar (SD).

Sehingga dalam penyerapan teknologi baru agak lambat dan berpengaruh terhadap peningkatan produksi.

3) Pengalaman Berusahatani Responden

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman responden dalam berusahatani jagung di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah sebagian besar berkisar antara 8-13 tahun sebesar 40,63 persen.

4) Tanggungan Keluarga Responden

Sebagian besar responden memiliki tanggungan keluarga paling banyak dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 orang yaitu 14 responden atau 43,75 persen. Jumlah tanggungan keluarga tiap petani jagung berbeda, maka besarnya beban yang ditanggung oleh tiap petani berbeda pula dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Analisis Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*)

Biaya usahatani jagung dibagi 2 bagian, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, pajak bumi dan bangunan (PBB) serta bunga modal, sedangkan biaya variabel meliputi sarana produksi pertanian dan tenaga kerja. Besarnya biaya tetap usahatani jagung per hektar dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 160.447,58,- dan biaya variabel adalah sebesar Rp 7.779.675,47,- sehingga biaya total usahatani jagung per hektar dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 7.779.675,47,- Lebih lengkapnya, rata-rata biaya produksi usahatani jagung per hektar di Desa Pancawangi dalam satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Jagung Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rupiah)	Persentase (%)
1	Biaya tetap		
	- PBB	43.193,62,-	0,54
	- Penyusutan Alat	90.512,70,-	1,14
	- Bunga Modal	26.741,26,-	0,34
	Biaya Tetap Total	160.447,58,-	
2	Biaya variabel		
	- Sarana produksi	4.625.660,07,-	58,26
	- Tenaga kerja	3.154.015,40,-	39,72
	Biaya Variabel Total	7.779,675,47,-	
	Biaya Total	7.940.123,05,-	100,00

1. Penerimaan usahatani jagung

Jumlah hasil panen jagung per satu kali proses produksi adalah 6.000 kilogram, harga jual pada saat penelitian adalah Rp 2.000,- per kilogram, maka penerimaan usahatani jagung per satu kali proses produksi adalah Rp 12.000.000,-

2. Pendapatan Usahatani jagung

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total. Diketahui sebelumnya bahwa biaya total Rp 7.940.123,05,- dan penerimaan Rp 12.000.000,- sehingga pendapatan dari usahatani pisang ambon per satu kali proses produksi Rp 3.551.903,90,-

3. Analisis R/C

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Diketahui penerimaan sebesar Rp 12.000.000,- dan biaya produksi sebesar Rp 7.940.123,05,- maka R/C adalah:

$$R/C = \frac{\text{Rp } 12.000.000,-}{\text{Rp } 7.940.123,05,-}$$

$$R/C = 1,51$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Besarnya biaya total (*Total Cost*) pada usahatani Jagung per hektar per satu kali musim tanam di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya adalah sebesar Rp 7.940.123,05,- yang terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost*) sebesar Rp 158.253,96,- dan biaya variabel (*Variabel Cost*) sebesar Rp 7.779.675,47,-. Sedangkan nilai penerimaan sebesar Rp 12.000.000,- sehingga didapat nilai pendapatan sebesar Rp 3.551.903,90,-.
- 2) Besarnya nilai R/C usahatani Jagung per hektar per satu kali musim tanam di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya adalah 1,51. Artinya setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan akan memperoleh nilai penerimaan sebesar Rp 1,51 dan nilai pendapatan sebesar Rp 0,51.

Saran

Untuk menambah pendapatan, petani jagung masih bisa mengurangi biaya yang dikeluarkan, misalnya dengan efektifitas tenaga kerja dan peningkatan skala usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani dan Haryanto, 2009. *Geografi SMA XI*. Jakarta. Penerbit Cempaka Putih.
- Anonim.th
<http://id.wikipedia.org/wiki/Jagung> (diakses tanggal 18 maret 2015)
- Berliana Rodo. 2010. *Analisis efisiensi produksi dan pendapatan pada usahatani jagung (kasus Desa Tambahreja dan Desa Tambahselo, Kecamatan Wirosari, Grobogan* [skripsi]. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- BP3K Kecamatan Pancatengah. 2014. *Luas panen, Produksi dan produktivitas Jagung di Kecamatan Pancatengah 2014*
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tasikmalaya. 2014. *Luas panen, Produksi dan produktivitas Jagung di Kecamatan Pancatengah 2014*
- Daniel, M. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Edi. 2010. *Analisis usahatani jagung (Zea Mays L) (kasus Desa Kadipaten, Kecamatan Kadipaten, Tasikmalaya, Jawa Barat* [skripsi]. Ciamis: Fakultas Pertanian, Universitas Galuh.
- Husnan, S. dan Muhamad, S. 2005. *Studi Kelayakan Proyek*. Unit penerbit dan percetakan. Yogyakarta
- Khaerizal Hendra. 2008. *Analisis pendapatan dan faktor faktor produksi usahatani komoditi jagung hibrida dan bersari bebas (lokal) (kasus Desa Saguling, Kecamatan Batujajar, Bandung, Jawa Barat* [skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Mukhlis. 2007. *Analisis Penawaran Jagung untuk Pakan Ayam Ras di Kabupaten Lima Puluh Kota*. Jurnal Penelitian Lumbung. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Vol.10, no. 2, Juli 2011.
- Setiowati. 2003. *Kandungan Gizi Jagung*. Sinar Tani. Jakarta

- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Sumardi, Susilawati dan Sunarhadi, 2007. *Geografi 2*. Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Suratijah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Rahim, A dan Hastuti, D. 2007. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.